

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, meliputi flora dan fauna beserta sumber daya hayati lainnya. (Putra, Wiryono dan Aprilianto, 2012, h. 217). Kekayaan alam tumbuhan meliputi 30.000 spesies tumbuhan dari total 40.000 spesies tumbuhan dunia, 940 spesies diantaranya merupakan tumbuhan yang memiliki khasiat obat (Masyud, 2010, h. 1).

Menurut Zuhud *et al.*, (1991) dalam Susi, (2008, h. 79), tumbuhan obat adalah seluruh spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat. Tumbuhan obat tersebut dikelompokkan menjadi: 1) tumbuhan obat tradisional, 2) tumbuhan obat modern, dan 3) tumbuhan obat potensial. Tumbuhan obat tradisional adalah spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercayai masyarakat mempunyai khasiat obat. Tumbuhan obat modern adalah spesies tumbuhan obat yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa/bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis. Tumbuhan obat potensial, yaitu spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa/ bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah medis atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional sulit ditelusuri.

Adanya interaksi antara masyarakat terhadap pemanfaatan tumbuhan obat inilah yang yang disebut sebagai etnobotani. Menurut Hastuti, (2012) dalam Dunggio, (2015, h. 3) etnobotani merupakan salah satu bentuk interaksi antara masyarakat dengan lingkungan alamnya. Interaksi pada setiap masyarakat memiliki karakteristik tersendiri dan bergantung pada karakteristik wilayah dan potensi kekayaan tumbuhan yang ada.

Desa Cintaasih merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Desa Cintaasih berupa daerah pergunungan yang berada di sebelah barat laut Kabupaten Bandung Barat, dengan ketinggian 800-1.800 meter diatas permukaan laut (Pemerintahan Desa Cintaasih, 2016). Berdasarkan tofografi ini, desa tersebut jauh dari pelayanan kesehatan. Akses jalan yang sulit dan tidak terdapatnya angkutan umum, yang menyebabkan masyarakat setempat menggunakan tumbuhan bukan hanya sebagai bahan makanan dan namun digunakan sebagai obat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti, pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat diperoleh dari orang tua secara turun temurun, sebagian masyarakat Desa Cintaasih masih banyak yang mempercayai terhadap tumbuhan obat. Hal ini dibuktikan oleh banyaknya paraji yang sering menggunakan tumbuhan sebagai obat untuk membantu proses persalinan, pasca persalinan, maupun dalam kehidupan sehari – hari.

Akhir-akhir ini penelitian mengenai studi etnobotani banyak dilakukan, salah satunya adalah studi etnobotani tumbuhan obat di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hasil penelitian didapatkan 21 famili dari 38 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan obat tradisional. Bagian yang digunakan berupa daun, rimpang, akar, seluruh bagian tanaman, akar, batang, buah dan getah. Cara penggunaannya dengan perebusan, ditetes, dan dilalap. Penyakit yang paling sering diobati adalah diabetes dan batuk (Suci, Rofiza dan Eti, 2015).

Penelitian etnobotani tumbuhan obat di Desa Cintaasih, belum pernah dilakukan walaupun upaya kesehatan melalui penggunaan tumbuhan obat ini telah dikenal masyarakat Desa Cintaasih dari nenek moyang hingga saat ini. Oleh karena itu kami melakukan penelitian dengan judul kajian etnobotani tumbuhan obat di Desa Cintaasih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

B. Identifikasi Masalah

1. Letak geografis masyarakat Cintaasih yang berada di daerah pergunungan, sehingga pelayanan kesehatan masyarakat yang minim.
2. Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan tumbuhan obat sudah menjadi kebiasaan.
3. Belum adanya identifikasi tumbuhan obat yang di gunakan oleh masyarakat desa Cintaasih.
4. Belum adanya dokumentasi jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Darimana pengetahuan masyarakat di Desa Cintaasih mengenai tumbuhan obat diperoleh ?
- 2) Jenis tumbuhan apa yang digunakan oleh masyarakat Desa Cintaasih dalam mengobati suatu penyakit ?
- 3) Apa manfaat dari tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Desa Cintaasih ?
- 4) Bagaimana masyarakat Desa Cintaasih dalam memperoleh tumbuhan obat tersebut?
- 5) Bagian mana pada tumbuhan obat tersebut yang di gunakan oleh masyarakat Desa Cintaasih ?
- 6) Bagaimana masyarakat Desa Cintaasih memanfaatkan tumbuhan obat tersebut ?

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari agar masalah tidak terlalu luas maka peneliti membatasi permasalahannya sebagai berikut:

- 1) Lokasi: penelitian dilakukan di satu desa yaitu desa Cintaasih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

- 2) Data yang dianalisis berupa: nama tumbuhan obat, manfaat tumbuhan obat, bagian yang dimanfaatkan, cara memanfaatkan tumbuhan obat, dan cara memperoleh tumbuhan obat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai jenis tumbuhan obat yang digunakan dalam kehidupan masyarakat Desa Cintaasih, manfaat tumbuhan obat yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat, cara pemanfaatan tumbuhan obat, cara memperoleh tumbuhan obat dan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan obat.

F. Manfaat Penelitian

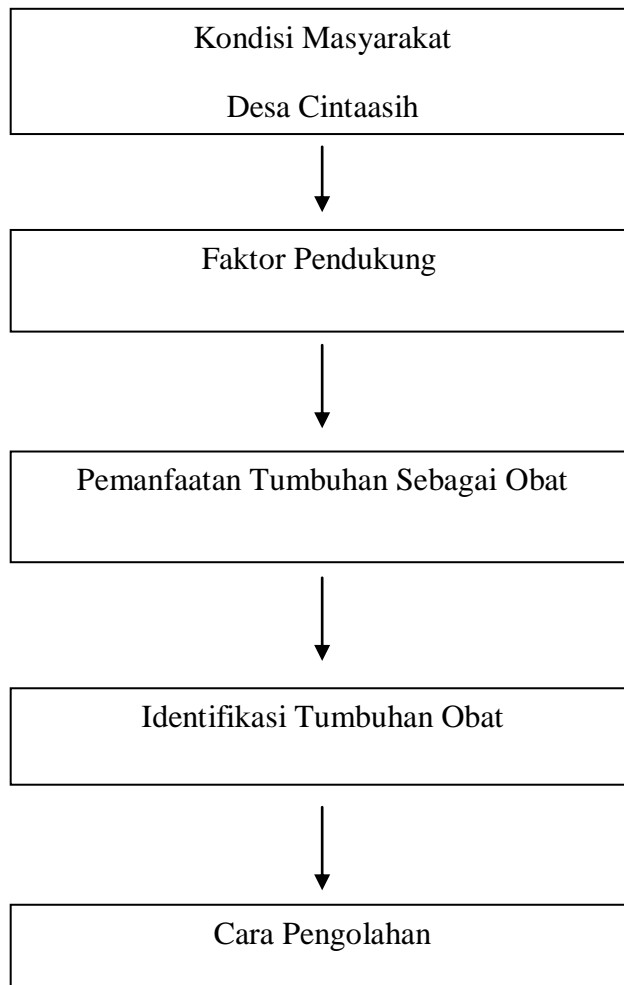
Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a. Memperoleh data tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa Cintaasih.
 - b. Dapat mengetahui jenis, bagian, dan manfaat tumbuhan obat yang digunakan masyarakat di desa Cintaasih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.
 - c. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan etnobotani tumbuhan obat.
2. Bagi Pendidikan
 - a. Dapat digunakan untuk pengayaan pada siswa Kelas X semester 2 pada materi Plantae.

3. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan informasi mengenai tumbuhan obat yang ada di sekitar Desa Cintaasih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

G. Kerangka Pemikiran



Bagan 1. Kerangka Pemikiran Etnobotani

Menurut Wikipedia (2014), masyarakat merupakan suatu kelompok individu yang memiliki kepentingan yang sama, membentuk suatu budaya dan lembaga yang khas dalam satu wilayah tertentu. Sitepu dan Sutigno,

(2001) *dalam* Abdiyani, (2003) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari – hari, masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dengan tumbuhan. Tumbuhan digunakan sebagai sumber mata pencaharian, sumber kebutuhan hidup dan digunakan sebagai obat.

Tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai obat, merupakan warisan dari nenek moyang dalam mengobati suatu penyakit. Pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat ini masih terbatas, hal ini dikarenakan informasi yang didapatkan berasal dari satu sumber, yaitu nenek moyang dan dengan tidak didukungnya oleh literatur tumbuhan obat yang relevan maupun sumber informasi lainnya.

Masyarakat yang masih menjaga tradisi dalam menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati suatu penyakit, salah satunya adalah masyarakat Desa Cintaasih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Sebagian besar masyarakat Desa Cintaasih berprofesi sebagai petani dan pekebun. Melihat dari tofografinya Desa Cintaasih merupakan pergunungan, yang letaknya di barat laut Kabupaten Bandung Barat.

Desa Cintaasih dipilih menjadi lokasi penelitian, dikarenakan belum adanya informasi mengenai tumbuhan obat yang dimanfaatkan, jenis – jenis tumbuhan apa saja yang digunakan oleh masyarakat Desa Cintaasih, belum adanya dokumentasi tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Cintaasih, belum adanya informasi tentang manfaat jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk kesehatan masyarakat, belum adanya informasi bagian tumbuhan yang digunakan. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian

mengenai tumbuhan yang digunakan sebagai obat dengan menggunakan teknik wawancara semi struktur. Wawancara semi stuktur adalah suatu teknik dalam memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan yang berpedoman pada angket wawancara. Hasil informasi yang di berikan oleh informan kemudian dikumpulkan untuk dilakukan identifikasi.

Identifikasi merupakan tahapan selanjutnya setelah data terkumpul. pertanyaan yang diberikan kepada masyarakat pada saat wawancara ialah jenis tumbuhan obat yang digunakan masyarakat dalam mengobati penyakit, cara masyarakat dalam memperoleh tumbuhan obat tersebut, manfaat tumbuhan obat yang digunakan masyarakat, bagian tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat sampai cara bagaimana masyarakat tersebut dalam mengolah tumbuhan obat sehingga dapat dikonsumsi.

H. Definisi Operasional

1. Etnobotani

Etnobotani merupakan suatu hubungan interaksi masyarakat dengan tumbuhan yang dipengaruhi oleh potensi daerah, dimana masyarakat memanfaatkan tumbuhan bukan hanya digunakan sebagai bahan makanan melainkan digunakan sebagai obat.

2. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat merupakan suatu jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat dan dipercaya dapat menyembuhkan suatu penyakit.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan ini merupakan bagian awal skripsi yang terdiri dari bagian-bagian yang menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memaparkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Mencakup pengertian etnobotani, ruang lingkup etnobotani, tumbuhan obat (membahas pengertian tumbuhan obat, sejarah tumbuhan obat, penggolongan tumbuhan obat, manfaat tumbuhan obat), gambaran umum desa Cintaasih Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, deskripsi mengenai lokasi dan waktu penelitian, operasinalisasi variabel, pengumpulan data, langkah – langkah penelitian dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi pengolahan data penelitian dan analisis temuan pembahasannnya.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir pada skripsi ini, dimana bab ini menyajikan kesimpulan terhadap seluruh hasil penelitian dan saran yang di berikan peneliti terhadap pembaca.